

Komunikasi Organisasi Rohis Al Hidayah
Pilar Harmoni Dan Efektivitas Kegiatan Keagamaan

M. Farhan Syaifullah¹, Nabilah Amatullah², Zaskia Aliffa Nadjimaishyah³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹
Corresponding email: hanfarrhan1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 18-04-2025
Received : 18-04-2025
Revised : 05-05-2025
Accepted : 07-05-2025

Keywords

Komunikasi Organisasi Rohis
Nilai Keagamaan, Dampak
Religiusitas
Wawancara Kualitatif

ABSTRACT

Religious organizational communication plays a key role in supporting educational institutions, especially in spiritual development. This article examines the definition of Rohis organizational communication—both formal and informal—and its impact on achieving institutional goals. Using a qualitative approach and literature review, it explores how communication among principals, teachers, staff, and students shapes a productive organizational culture. The findings show that open, two-way, and participatory communication enhances Rohis performance, strengthens teamwork, and fosters a learning environment rooted in religious values. In conclusion, strategic communication management is essential for building a relevant and sustainable Rohis organization in the modern era.

Abstrak

Komunikasi organisasi keagamaan berperan penting dalam mendukung lembaga pendidikan, khususnya dalam pengembangan spiritual. Artikel ini membahas komunikasi organisasi Rohis—baik formal maupun informal—dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan lembaga. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, artikel ini mengkaji bagaimana komunikasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa membentuk budaya organisasi yang produktif. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, dua arah, dan partisipatif dapat meningkatkan kinerja Rohis, memperkuat kerja sama tim, dan menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa nilai keagamaan. Kesimpulannya, pengelolaan komunikasi yang strategis menjadi kunci untuk membangun organisasi Rohis yang relevan dan berkelanjutan di era modern.

Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mencanangkan program pendidikan karakter sejak tahun 2011 hingga kini, yang

diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Bahkan, pada saat ini, pendidikan karakter dikuatkan lagi dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama pada 18 nilai karakter, di antaranya adalah karakter religius. Nilai karakter religius ini sangat relevan dengan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Penanaman karakter religius memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang hingga saat ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan masih maraknya kenakalan di kalangan pelajar yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, dari 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia, 97% di antaranya pernah menonton pornografi. Demikian juga di kalangan siswa, dari 2.818 siswa, 60% di antara mereka pernah menonton tayangan pornografi. Menurut tokoh pemerhati anak, Seto Mulyadi, pornografi merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang pada anak selain tawuran, perkosaan, pencurian, narkoba, pembunuhan, perampokan, seks bebas, dan lari dari rumah ("Komnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi," 2016). Pelajar yang terjebak dalam aksi-aksi kenakalan remaja disebabkan karena kurang menghiraukan ketentuan agama dan kurang mendapat perhatian orang tua (penting untuk memahami bagaimana komunikasi organisasi terbentuk, berkembang, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan).

Salah satu kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler di lingkungan sekolah adalah kegiatan keagamaan yang dikelola oleh Kerohanian Islam (Rohis), yang lazimnya merupakan sub-organisasi di bawah OSIS. Rohis merupakan organisasi yang concern pada pembinaan agama Islam bagi siswa muslim di sekolah. Kegiatan Rohis yang seluruhnya dilakukan di luar jam pembelajaran menjadikannya bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui Rohis adalah menanamkan karakter religius di kalangan siswa muslim. Hal ini tentunya sangat mendukung program PPK yang dicanangkan pemerintah, di mana religius sebagai salah satu karakter yang hendak dicapai dapat dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui organisasi Rohis sangat relevan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Rohis, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap-sikap positif yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, melalui artikel ini penulis ingin memaparkan bagaimana komunikasi Rohis ini dapat memberikan dampak terhadap siswa siswi di lingkungan sekolah dengan memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Palembang. Palembang sendiri merupakan salah satu wilayah di Sumatra Selatan yang memiliki kehidupan keagamaan yang cukup dinamis, yang ditandai dengan keberadaan beberapa organisasi/kelompok keagamaan yang berkembang hingga saat ini.

Metode

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mencanangkan program pendidikan karakter sejak tahun 2011 hingga kini, yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Bahkan, pada saat ini, pendidikan karakter dikuatkan lagi dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama pada 18 nilai karakter, diantaranya adalah karakter religius. Nilai karakter religius ini sangat relevan dengan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Penanaman karakter religius memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang hingga saat ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan masih maraknya kenakalan di kalangan pelajar yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, dari 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia, 97% di antaranya pernah menonton pornografi. Demikian juga di kalangan siswa, dari 2.818 siswa, 60% di antara mereka pernah menonton tayangan pornografi. Menurut tokoh pemerhati anak, Seto Mulyadi, pornografi merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang pada anak selain tawuran, perkosaan, pencurian, narkoba, pembunuhan, perampokan, seks bebas, dan lari dari rumah. Komnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi. Pelajar yang terjebak dalam aksi-aksi kenakalan remaja disebabkan karena kurang menghiraukan ketentuan agama dan kurang mendapat perhatian orang tua (penting untuk memahami bagaimana komunikasi organisasi terbentuk, berkembang, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan).

Salah satu kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler di lingkungan sekolah adalah kegiatan keagamaan yang dikelola oleh Kerohanian Islam (Rohis), yang lazimnya merupakan sub-organisasi di bawah OSIS. Rohis merupakan organisasi yang concern pada pembinaan agama Islam bagi siswa muslim di sekolah. Kegiatan Rohis yang seluruhnya dilakukan di luar jam pembelajaran menjadikannya bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui Rohis adalah menanamkan karakter religius di kalangan siswa muslim. Hal ini tentunya sangat mendukung program PPK yang dicanangkan pemerintah, di mana religius sebagai salah satu karakter yang hendak dicapai dapat dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui organisasi Rohis sangat relevan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Rohis, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap-sikap positif yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, melalui artikel ini penulis ingin memaparkan bagaimana komunikasi Rohis ini dapat memberikan dampak terhadap siswa siswi di lingkungan sekolah dengan memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Palembang. Palembang sendiri merupakan salah satu wilayah di Sumatra Selatan yang memiliki kehidupan keagamaan yang cukup dinamis, yang ditandai dengan keberadaan beberapa organisasi/kelompok keagamaan yang berkembang hingga saat ini.

Hasil dan Diskusi

Dalam buku Komunikasi Organisasi karya Khomsahrial mengutip perkataan Wiryanto (2005) menjabarkan bahwa definisi komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya memo, kebijakan, pertanyaan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.

Jika Wiryanto (2005) memandang komunikasi organisasi dibagi atas komunikasi formal dan informal, lain halnya dengan persepsi Redding dan Sanborn yang dikutip oleh Armi Muhammad dalam buku Teori Komunikasi, mereka mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi *upward* dan lain-lain.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa Komunikasi Organisasi Rohis (Rohani Islam) adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pesan di dalam struktur organisasi Rohis, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan pembinaan karakter Islami di kalangan anggotanya. dengan ciri-ciri yang *pertama* bersifat islam yakni pesan dan cara komunikasi mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah seperti di Rohis Al – Hidayah SMAN 2 Palembang mereka menerapkan peraturan organisasi mereka yang bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis, Contoh nya larangan anggota organisasi Rohis untuk menjaga aurat nya, aturan mengenai senantiasa menjaga kebersihan. *Kedua* bersifat struktural yakni mengikuti hierarki kepengurusan Rohis (seperti ketua, sekretaris, divisi dakwah dan lain sebagainya), *ketiga* tujuan pembinaan, maksudnya adalah fokus kepada

pembinaan akhlak, ilmu agama dan ukhuwah islamiyah seperti di Rohis Al – Hidayah SMAN 2 Palembang mereka setiap hari sabtu setiap ba'da dzuhur melakukan kegiatan liqo ,yakni mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustadz, kemudian ada sesi tanya jawab dan ngaji bersama.

Fungsi Komunikasi Organisasi Rohis ada 4. (1) koordinasi yakni menyelaraskan program kerja antar divisi contoh nya di Rohis Al-Hidayah ada kolaborasi dari divisi dakwah dengan divisi media dengan mengunggah kuis islami di instagram rohis al hidayah (2) Motivasi yaitu saling memberikan semangat melalui syiar nya dengan tausiyah atau nasihat agama contoh nya di Rohis Al – Hidayah mereka melakukan program kerja yaitu kultum singkat setiap setelah membaca yasin bersama. (3) Informasi yaitu Menyampaikan jadwal kajian, event Islami, atau pengumuman penting. Contohnya di Rohis Al-Hidayah hal ini bagian Humas untuk memberikan dan membagikan info mengenai kegiatan dan lain sebagainya (4) Pengawasan yakni mengevaluasi setiap setelah mengadakan event atau acara melalui rapat atau musyawarah contoh nya di Rohis Al-Hidayah selalu setiap setelah mengadakan acara seperti isra mi'raj, maulid nabi mereka langsung mengadakan evaluasi terkait kelebihan dan kekurangan di dalam acara tersebut, sehingga kedepan nya tidak terjadi kesalahan yang sama dan pastinya bisa lebih baik lagi kedepannya.

Dari paparan di atas terlihat bahwa Rohis Al – Hidayah membangun komunikasi verbal yang bersifat interaksional, tidak linier, dan membuka peluang bagi komunikator dan komunikan untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan menggunakan model komunikasi verbal interaktif ini membuktikan bahwa proses komunikasi berjalan dua arah, terbuka, dan terbebas dari unsur indoktrinasi terhadap komunikan. Model komunikasi interaksional jugamemberikan kesempatan yang besar kepada komunikator dan komunikan untuk memberikan feed back terhadap isi pesan yang disampaikan.

Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan cara untuk melalui tahapan dalam kehidupan yang ditekankan pada kesadaran akan dimensi-dimensi agama yang menyatu dalam pikiran, lingkungan dan masyarakat secara seimbang atau dinamis. Sedangkan menurut Zubaedi menggambarkan bahwa nilai-nilai agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang menganut toleransi terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan lainnya dan hidup harmonis terhadap agama lain

Sebagai wadah pemaksimalan nilai-nilai keagamaan, lembaga pendidikan harus menerapkan berbagai strategi. Baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal serupa juga dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang melalui Rohis Al-Hidayah. Strategi sekolah untuk mencapai visi dan misi keagamaan dikembangkan melalui wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah mengkomunikasikan beberapa strategi sekolah, yaitu:

- a. Mengenal budaya 3S (tersenyum, menyapa) di lingkungan sekolah;
- b. Melaksanakan pertemuan doa bersama di lingkungan sekolah
- c. Merayakan hari raya Islam. Kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan melalui amalan kerohanian, peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan selama bulan Ramadhan.

Penanaman nilai-nilai agama di sekolah akan berdampak positif terhadap kemajuan akademik dan kedisiplinan. Menurut pengawas sekolah, nilai-nilai agama mempengaruhi kemajuan dan kedisiplinan siswa. Dengan kedisiplinan dalam diri siswa akan menarik karakter-karakter baik lainnya. Siswa yang disiplin cenderung sangat antusias dalam belajar. Selain itu, mendisiplinkan siswa akan menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama di sekolah menuntut sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkannya. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Ia meyakini kegiatan ekstrakurikuler dalam program sekolah berperan dalam menunjang pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tetap mempunyai tujuan atau mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran informal yang menjadi wadah pengembangan pribadi siswa. Mereka yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Palembang yang melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut semuanya adalah bagian dari OSIS. Penyelenggaraan kegiatan Rohis Al-Hidayah di SMA Negeri 2 Palembang merupakan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa khususnya karakter religius.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Al-Hidayah ini berperan sebagai penyeimbang bagi perkembangan kepribadian peserta didik dan merupakan nilai utama bagi perkembangan jiwa anak. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler spiritual juga berperan dalam membentuk kepribadian religius pada anak. Artinya rohis dapat menjadi tempat untuk pengembangan ilmu agama Islam. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler rohani dalam pengembangan kepribadian religius memacu semangat sekolah untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam hal dukungan sekolah, kepala sekolah mengkomunikasikan: “Bentuk dukungan sekolah antara lain: a) Terdapat pembimbing rohani yang ditunjuk oleh sekolah atas perintah kepala sekolah b) Menyediakan anggaran sekolah untuk kegiatan kerohanian; dan c) ada tempat untuk digunakan sebagai sekretaris ekstrakurikuler rohani.”

Pihak-pihak yang terlibat dalam operasional Rohis Al-Hidayah mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Secara struktural, kepala sekolah mempunyai peran manajerial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur Bidang Pendidikan. Tugas ini mencakup kegiatan pemantauan atau pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja. Menindaklanjuti Wakil Direktur Program menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik. Namun masih banyak kendala karena

kurangnya tenaga pengajar. pembina Rohis bertindak sebagai instruktur utama bagi siswa Rohis Al- Hidayah. Orientasi ini dilakukan secara berkala atau sementara. Pemantauan dilakukan secara berkala pada hari operasional yang biasanya dilakukan. Selain itu, pengarahan juga dapat dilakukan kapan saja jika diperlukan.

Nilai-nilai keagamaan yang dipelajari antara lain: Nilai ibadah, nilai jihad, nilai keimanan dan keikhlasan, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan. Penjelasan terkait nilai-nilai tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai utama yang menunjukkan sifat religius. Nilai keagamaan dalam diri seseorang tidak dapat diwujudkan hanya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan agama tetapi juga dengan sikap dan perilaku dihadirkan sebagai perwujudan nilai dan ajaran yang dianutnya. Pengungkapan nilai-nilai keagamaan tersebut terlihat melalui ibadah sebagai bentuk kepasrahan, ketaatan dan penyerahan diri. Kemudian berupa sikap dan tindakan (akhlak) sehari-hari. Penanaman nilai ibadah di sekolah merupakan hal yang mendesak. Nilai ibadah akan menyebar secara rohani dan jasmani. Di dalam dirinya, mengungkapkan pengakuan sadar akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun fisiknya terpancar melalui perkataan dan tindakannya. Individu yang memiliki nilai agama yang kuat akan selalu berpegang teguh pada perkataan dan tindakannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa program kegiatan Rohis yang berkaitan dengan nilai ibadah. Program ini meliputi sholat dzuhur dan Ashar secara berjamaah, sholat sunnah Dhuha secara berkala, kegiatan infaq dan sedekah setiap hari jumat serta kultum atau ceramah singkat sebelum memulai pembelajaran awal di hari Jum'at. Pelaksanaan program ini dilaksanakan bukan hanya untuk siswa yang terlibat sebagai anggota Rohis Al-Hidayah, namun semua siswa SMA Negeri 2 Palembang. Rohis Al-Hidayah adalah sebagai pelaksana dari kegiatan. Dalam pelaksanaan ini Rohis bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan.

2. Nilai Jihad

Jihad artinya kerja keras dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan kekuatan di masa perang, berbicara secara lisan atau dalam bentuk upaya lain apa pun yang dilakukan dalam konteks tersebut bergerak dan menjunjung tinggi firman Allah dan agamanya. Sebab setiap manusia pasti mempunyai nilai jihad, khususnya para pelajar yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagai sebuah kewajiban, pengembangan nilai-nilai.

Menurut pembimbing Rohis Al-Hidayah Ibu Dra. Zuriyati M.Pd., kegiatan yang dilakukan Rohis akan mampu menumbuhkan nilai-nilai jihad pada diri siswa. Program atau kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan nilai-nilai jihad. Misalnya mengadakan pengajian dan mabit (malam hari untuk membangun keimanan dan ketakwaan). Melalui

kegiatan tersebut, siswa akan mempunyai motivasi yang lebih aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Hal senada juga disampaikan Ketua Rohis saudara Muhammad Azriel. Melalui wawancara, ketua Rohis menyampaikan sejumlah kegiatan terkait nilai jihad. Selain itu, setiap hari ketika masuk kelas anggota Rohis melakukan kegiatan pengajian ini antara lain membaca Alquran, menghafal ayat-ayat Alquran, dzikir pagi dan petang, membaca al-ma'tsurat dan tausiyah singkat serta program lainnya

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Tuhan atau sahabat untuk dijaga dan dilaksanakan, pada umumnya amanah yang berasal dari Allah. berkaitan dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dikenakan kepada manusia. Walaupun keimanan manusia berkaitan dengan segala bentuk kepercayaan, baik harta benda, kedudukan, maupun rahasia terbesar amal shaleh, namun begitu sulit mengamalkannya sehingga wajar jika langit dan bumi tidak mau menerima amanah Allah Ta'ala.

Selain itu, ketua Rohis memaparkan data yang menunjukkan berkembangnya nilai-nilai amanah dan ikhlas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan Rohis. Dalam wawancara, ketua Rohis menjelaskan: Dari segi keamanan dan keikhlasan, menurut saya dengan adanya ekstrakurikuler Rohis ini dapat menumbuhkan nilai keamanan dan keikhlasan terhadap anggota lainnya Memang awal-awal dulu masih banyak teman-teman yang tampak susah untuk diajak kerja apalagi jika pekerjaannya agak berat, jelas mereka tidak mau melakukannya, namun sekarang sifat-sifat tersebut sudah berkurang banyak, teman-teman selalu semangat untuk memikul tanggung jawabnya.

Dihimpun dari hasil wawancara terhadap empat orang anggota Rohis menunjukkan bahwa datanya saling berbanding lurus. Meskipun anggota roh is menggunakan bahasa yang berbeda, seluruh siswa yang diwawancarai merasa bahwa kegiatan spiritual dapat mengembangkan kredibilitas dan ketulusan dalam diri mereka. Adanya tanggung jawab yang diemban siswa melalui program kerja dan kegiatan yang dilakukan menyadarkan mahasiswa akan pentingnya menjaga kepercayaan. Sering kali melakukan kegiatan atau pekerjaan juga mengajarkan hati untuk bekerja dengan ikhlas.

Dampak Rohis Al-Hidayah Bagi Siswa-Siswi SMAN 2 Palembang

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan Rohis identik dengan kegiatan keagamaan, jadi dalam hal ini tidak semua siswa tertarik dengan kegiatan Rohis. Umumnya siswa yang mengikuti kegiatan Rohis adalah siswa yang mempunyai latar belakang keluarga agamis. Tetapi ada juga siswa yang mengikuti kegiatan ini karena tertarik dengan acara-acara

Rohis yang pernah di adakan. Sikap keberagamaan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pokok- pokok ajaran Islam secara garis besar, yaitu aqidah, ibadah, akhlak. Sikap keagamaan bermacam-macam nilainya tergantung pada pelaksanaan dari setiap individu. Hal ini tercermin pula dalam pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Aqidah anggota Rohis SMAN 2 Palembang dan siswa siswi lainnya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam dan yakin terhadap Allah SWT. Dari segi ibadah siswa juga tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, terbukti dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah dan puasa sunnah. Untuk segi akhlak para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hormatnya para siswa terhadap guru, patuh terhadap orang tua, dan peduli terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan.

Kegiatan Rohis ini walaupun sangat sederhana, akan tetapi telah berdampak yang baik untuk sekolah dan masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik yang diberikan dan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini berdampak baik pula terhadap sekolah dan masyarakat. Dampak yang baik untuk sekolah, khususnya mengenai perkembangan karakter peserta didik juga luar biasa. Peserta didik yang tadinya belum mengenal dan memahami kegiatan Rohis menjadi lebih tertarik untuk belajar lebih giat lagi. Perubahan pola pikir juga dirasakan oleh guru-guru dalam mengajar. Sikap saling menghargai dan saling bekerja sama dalam satu tim menjadi lebih kompak, lebih serius. Demikian pula dengan sikap dan perilaku disiplin di sekolah. Berkomunikasi dengan guru menjadi lebih sopan dan menghargai. Kegiatan Rohis juga menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan Rohis juga mengajarkan kekompakan di dalam satu tim dan meningkatkan keimanan kita. Jika tidak kompak antara yang satu dengan yang lainnya bisa bersinggungan atau bertabrakan. Hal ini juga menjamin kekompakan dan persatuan. Kegiatan Rohis juga membuat fisik menjadi lebih kuat sehingga dengan fisik yang kuat dan sehat tidak ada lagi yang malas dalam melakukan sesuatu kewajibannya. Sikap kreatif dan kerja keras menjadikan kegiatan Rohis lebih bermakna.

Komunikasi Verbal dengan Lisan

Model komunikasi verbal yang dibangun oleh Rohis Al-Hidayah di SMAN 2 Palembang dalam kegiatan yang berbentuk kajian lebih mengarah pada model komunikasi interaksional, yaitu model komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Interaksi dua arah yang terjadi adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media kegiatan Rohis kepada komunikan atau penerima pesan.

Komunikator yang berfungsi sebagai penyampai pesan (dakwah) yang sering dilibatkan dalam kegiatan Rohis terdiri dari unsur guru PAI dan mubaligh. Guru PAI yang terdiri dari empat orang dilibatkan sebagai komunikator dalam kegiatan-kegiatan kajian yang berskala kecil, seperti kajian mingguan Husna dan Hikayat. Dalam kajian mingguan ini isi pesanyang disampaikan oleh komunikator biasanya tentang fiqih wanita untuk kajian Husna dan tema-tema tentang keislman untuk kajian Hikayat. Selain kedua kajian tersebut, media yang digunakan oleh komunikator dari unsur guru adalah kegiatan Mabit yang diselenggarakan dalam rangka kaderisasi, pendalaman, dan pelantikan pengurus Rohis. Pada kegiatan Husna, Hikayat, dan Mabit ini seluruh pengurus Rohis Al-Hidayah merupakan komunikan yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesannya (dakwah). Di sini terjadi komunikasi interaksional antara komunikator dan komunikan melalui media kajian dan Mabit.

Komunikasi verbal yang dibangun oleh pengurus Rohis tidak hanya dilakukan dalam internal sekolah saja, melainkan juga bekerjasama dengan organisasi Fornusa (Forum Rohis Nusantara Palembang), yang merupakan organisasi Rohis tingkat kota palembang . Komunikasi antara Rohis sekolah dengan Fornusa terjalin tanpa kendala, mengingat beberapa pengurus Rohis sekolah merangkap sebagai pengurus Fornusa.. Hal tersebut memudahkan koordinasi kegiatan antara Rohis dengan Fornusa.

Elemen yang tidak bisa lepas dari proses komunikasi adalah unsur gangguan (*noise*). Gangguan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil komunikasi. Dari empat jenis gangguan (semantik, fisik, psikologis, dan fisiologis), yang mungkin terjadi pada Rohis era sekarang adalah gangguan yang bersifat fisiologis, yaitu manakala komunikator dan komunikan sedang mengalami gangguan kesehatan. Sementara itu, gangguan yang bersifat semantik diminimalisir dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan yang berasal dari kalangan remaja. Gangguan yang bersifat psikologis untuk saat ini memiliki peluang yang sangat kecil dalam memberikan pengaruh pada proses komunikasi yang dibangun Rohis. Hal ini sejalan dengan identitas Rohis yang tidak membawa misi, golongan, atau politik tertentu sehingga murni li'la'li kalimatillah, yaitu untuk menegakkan kalimah Allah.

Wawancara Bersama Pembina dan Pengurus Rohis Al-Hidayah SMA Negeri 2 Palembang

Dari hasil wawancara kami Rabu, 19 Maret 2025 bersama Ibu Drs. Zurriyati M.Pd.I selaku Pembina organisasi/ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 2 Palembang beliau mengatakan bahwa peran beliau sebagai pembina rohis yaitu membantu agar program kerja yang telah dibuat dapat dilaksanakann dengan baik dan lancer, memberikan masukan kepada anak-anak rohis terutama para pengurus untuk kedepan nya membuat inovasi baru dalam hal program kerja, program rohis ini juga ada yang mingguan, bulanan dan tahunan,

seperti yasinan & kultum setiap hari jumat dan untuk yang pertahun itu ada program seperti acara PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an.

Kemudian Ibu Drs. Zurriyati M.Pd.I memberikan jawaban mengenai komunikasi Pengurus Rohis kepada beliau selaku Pembina rohis, beliau mengatakan untuk komunikasi nya alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan setiap ada program yang ingin dilaksanakan para pengurus selalu mengajak beliau selaku pembina rohis untuk mengadakan rapat membahas keperluan apa saja yang harus dipersiapkan, mereka para pengurus biasa mengabarkan nya lewat *group whatsapp* dan telp langsung dan setelah kegiatan juga para pengurus selalu meminta evaluasi untuk setiap agenda yang telah dilaksanakan agar kedepan program tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Ibu Drs. Zurriyati M.Pd.I beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak lepas tangan dalam hal membimbing, mengasi arahan dan saran sehingga setiap program kerja dapat terlaksana dengan efektif dan sukses, beliau juga menyampaikan jika komunikasi di internal rohis sudah selesai maka program tersebut akan disampaikan selanjutnya kepada pihak sekolah terkhusus kepada kepala sekolah dan jajarannya beserta pembina OSIS, karena program tersebut saling terkait dan saling membutuhkan *support* dari semua pihak sekolah agar dapat mencairkan dana dan membantu suksesnya acara.

Cara beliau menyelesaikan apabila ada perbedaan pendapat dari pengurus dan anggota rohis, beliau mengatakan bagus, dengan adanya perbedaan pendapat tersebut berarti menunjukan bahwa kita dapat berpikir bersama dan apabila perbedaan pendapat itu justru membawa kebaikan dan perubahan ke arah yang lebih kenapa tidak, jika pendapat tersebut bersifat negatif maka ibu sebagai Pembina rohis akan meluruskan nya, cara menyelesaikannya yaitu dengan diadakan nya diskusi bersama dan cara terakhir dengan melakukan polling , apabila banyak yg setuju plan A maka plan A lah yang akan dipilih begitu juga sebaliknya.

Kemudian kami melakukan wawancara kepada Muhammad Azriel sebagai ketua rohis SMA Negeri 2 Palembang, Azriel mengatakan untuk tugas dia sebagai ketua umum rohis itu adalah sebagai koordinator anggota, merangkul anggotanya, menyatukan *chemistry* antara pengurus, anggota dan ke Pembina rohis, Azriel juga mengatakan untuk komunikasi dia ke anggota nya untuk sampai detik ini *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar, komunikasi mereka biasa dilakukan dengan melakukan kegiatan melalui rapat, agenda Latihan hadroh, atau memang hanya khusus mereka untuk berkumpul di muhsola, Azriel sangat memperhatikan komunikasi ke anggota nya, misal ada perelishan dan perbedaan pendapat, maka yang pihak terlibat tersebut di panggil dan diberi arahan dan masukan sehingga pihak yang berselisih paham tersebut akhirnya dapat saling menerima seperti semula kembali.

Azriel juga mengatakan untuk pendekatan komunikasi ke anggota baru atau lebih tepatnya strategi azriel untuk menambah atau mengajak seseorang sehingga dapat bergabung ke ekskul rohis yaitu dengan cara membuat mereka nyaman dengan diajak

ngobrol sambil diajak makan di kantin ini disesuaikan apabila yang ingin diajak bergabung Perempuan maka yang akan membujuk nya atau melakukan pendekatan adalah yang akhwat, kemudian jika mereka menjawab dan merespon ajakan tersebut maka selanjutnya azriel ajak mereka sholat dan mendengarkan liqo atau pemberian materi tentang agama islam, dan dengan cara komunikasi begitu alhamdulillah anggota rohis semakin bertambah banyak anggota nya.

Azriel memberikan pernyataan nya tentang tantangan dalam memimpin rohis adalah terus melakukan ajakan sehingga banyak yang hadir di setiap pertemuan atau agenda di rohis dan untuk solusi nya dengan cara membuat kegiatan tersebut dengan lebih menarik dan seru, memberikan apresiasi kepada anggota yang baru dapat hadir dalam kegiatan dan memberikan kesempatan mereka untuk dilibatkan dalam susunan kepanitiaan dalam agenda. dan terakhir azriel berharap semoga dengan dilakukan nya hal tersebut dapat membuat kejayaan rohis kedepan nya baik dari segi komunikasi, anggota dan prestasi nya.

Kesimpulan

Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap seseorang. Demikian juga dalam organisasi Rohis Al-Hidayah yang concern dalam pembinaan agama Islam bagi siswa muslim di sekolah, model komunikasi yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses transmisi nilai-nilai keagamaan bagi siswa muslim. Rohis Al-Hidayah SMAN 2 Palembang, atau yang akrab disebut sebagai Ri'ayah, memilih model komunikasi interaksional yang memungkinkan adanya interaksi antara komunikator (guru agama, da'i, mentor, pengurus Rohis) dan komunikan (siswa muslim). Model ini dirasa sesuai dengan harapan Rohis dan anggotanya dalam mentransmisikan nilai-nilai agama. Model ini juga mampu mengantisipasi peluang indoktrinasi dari pihak luar yang hendak menularkan ideologikeagamaan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Untuk saran kedepannya Rohis Al-Hidayah selalu meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen melalui pelatihan rutin agar program kerja yang telah direncanakan dapat terarah dan dapat terlaksana dengan baik, kemudian perlu adanya inovasi baru dalam bentuk seperti membuat podcast, selanjutnya perlu juga menjalin kerjasama dengan lembaga keagamaan atau organisasi rohis di sekolah lain hal ini dapat mempermudah untuk melakukan kolaborasi kegiatan dan yang terakhir perlu juga untuk sangat diperhatikan mengenai pembinaan akhlak dan karakter anggota secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Referensi

- Albania, Putri Rosyidatul, Khairul Saleh, and Abdul Razak, 'Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2020), pp. 18–24, doi:10.21093/twt.v7i1.2176
- Aniqoh, A, N Husna, and T Wahyuni, 'Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam

- Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo’, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3.1 (2021), pp. 24–32 <<https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/61%0Ahttps://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/download/61/47>>
- Anshori, Akhyar, ‘Komunikasi Organisasi Antar Budaya Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara’, *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2021), pp. 11–19, doi:10.30596/interaksi.v5i1.5301
- Asmira, Manja, Maria Herliyani Dua Piza, Rido Febriansyah, and Haryati, ‘Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Di Lembaga Bidang Pendidikan’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), pp. 4128–33 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23471/16489>>
- Emelia Asvia, ‘Pelaksanaan Program Rohis Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Siswa SMK’, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), pp. 657–76, doi:10.32832/tawazun.v16i3.15016
- Hajar, Elvira Sitna, Aep Saefullah, Ahmad Fadli, Fahri Fahri, Abdul Kohar, Fuad Siregar, and others, ‘Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pengurus OSIS Dan ROHIS SMP, SMA Dan SMK Nusantara Ciputat’, *Journal of Community Research & Engagement*, 1.1 (2024), pp. 84–91 <<https://jurnal.stieganessa.ac.id/index.php/jcre/article/view/41>>
- Mawadda, I, A A Safitri, A Anggraini, and ..., ‘Peran Komunikasi Organisasi Bagi Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi’, *Muntazam ...*, 3.1 (2022), pp. 59–72 <<https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6840>>
- Muzayanah, Umi, ‘Fungsi Komunikasi Dalam T Ransmisi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Purworejo’, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12.1 (2018), pp. 1–22, doi:10.24090/komunika.v12i1.1308
- Napitupulu, Dedi Sahputra, ‘Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam’, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2019), pp. 127–36
- Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, ‘Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.1 (2017), pp. 21–38, doi:10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645
- Nuzulia, Atina, *Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017
- Suhaidi, J, ‘Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis’, *Albahru*, 2 (2023), pp. 19–27 <<https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/24%0Ahttps://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/download/24/23>>
- Wongkar, M, D P E Saerang, J B Maramis, F G Worang, R S Wenas, Analisis Strategi, and others, ‘KEAGAMAAN ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGIC AND SOCIAL INNOVATION IN CHURCH Jurnal EMBA Vol . 10 No . 2 April 2022 , Hal . 1060-1069’, 10.2 (2022), pp. 1060–69